

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian pada Tugas Akhir ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Tugas Akhir ini berisi tentang deskripsi atau gambaran dan kasus fisiologis pada ibu hamil, bersalin, nifas, Bayi Baru Lahir dan Keluarga Berencana. Dalam studi kasus rancangan penelitian mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif. Keuntungan dari rancangan ini pengkajian dilakukan secara rinci meskipun jumlah responden sedikit, sehingga didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas.

3.2 Unit Analisis

Sasaran dalam asuhan kebidanan ini adalah ibu hamil TM III dengan Nokturia usia kehamilan ≥ 36 Minggu.

3.3 Lokasi Penelitian

Asuhan kebidanan ini dilaksanakan di TPMB Atmi Marmiati Kota Surabaya.

3.4 Waktu Penelitian

Asuhan kebidanan ini dilaksanakan pada bulan November 2024 - April 2025.

3.5 Variabel dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah salah satu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan peneliti tentang suatu konsep penelitian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya (Notoatmojo, 2020). Variabel yang digunakan dalam studi kasus ini adalah asuhan kebidanan ibu hamil dengan Nokturia.

3.5.2 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi operasional studi kasus asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan nokturia

| Variabel | Definisi Operasional | Parameter | Alat Ukur |
|---|---|--|---|
| Asuhan Kebidanan continuity of care pada ibu hamil TM III dengan Nokturia | Kegiatan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien yang memiliki masalah kebutuhan secara berkelanjutan mulai masa kehamilan usia \geq 36 minggu, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana dengan masalah sering buang air kecil di malam hari. | Asuhan Kebidanan <i>Continuity Of Care</i> dengan Nokturia 1. Melakukan pengkajian ibu hamil dengan nokturia 2. Menyusun diagnosa kebidanan dan atau masalah kebidanan pada ibu hamil dengan nokturia 3. Merencanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan nokturia 4. Melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan nokturia 5. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang sudah diberikan kepada ibu hamil dengan nokturia 6. Melakukan pencatatan asuhan kebidanan dalam bentuk pendokumentasian SOAP 7. Nokturia frekuensi berkemih \geq 4 kali | 1. Format asuhan kebidanan 2. Lembar KSPR 3. Buku KIA 4. Lembar Patograf 5. Lembar Observasi 6. Lembar Penapisan |

3.6 Pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara mendalam atau *indepth interview* adalah satu jenis wawancara yang dilakukan oleh seorang pewawancara untuk menggali informasi, memahami pandangan, kepercayaan, pengalaman, pengetahuan informasi mengenai sesuatu hal secara utuh. Dalam wawancara mendalam peneliti mengajukan pertanyaan terbuka kepada informan, dan berupaya menggali informasi jika diperlukan untuk memperoleh informasi yang mendalam (Marta, 2022).

Penulis melakukan kegiatan tanya jawab secara langsung kepada klien, keluarga dan kepada bidan yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan, yaitu data Ny.F untuk mendapatkan informasi secara lengkap.

2. Observasi

Observasi adalah pencatatan yang sistematis dan perekam peristiwa, perilaku dan benda-benda di lingkungan sosial tempat studi berlangsung. Metode dasar yang sangat penting dalam penelitian kualitatif metode ini digunakan untuk menemukan interaksi dalam situasi sosial yang sebenarnya (Marta, 2022). Pada studi kasus ini melakukan observasi selama dari kehamilan, persalinan, nifas dan bbl, yaitu:

- a. Observasi pada masa hamil dilakukan pada setiap kunjungan, melihat buku KIA ibu, lembar pemeriksaan laboratorium, melihat keadaan umum ibu serta kondisi kebutuhan ibu.
- b. Observasi pada masa bersalin empat kali pengamatan yaitu kala I, kala II, kala III, kala IV dengan menggunakan pengawasan partograf, catatan

perkembangan kala I, kala II kala III kala IV, pada BBL dengan lembar observasi.

- c. Observasi pada masa BBL meliputi tanda-tanda vital, BAK dan mekonium, kemampuan reflek bayi, gerakan bayi, warna kulit.
- d. Observasi pada masa nifas meliputi tanda-tanda vital, inpeksi palpasi pada payudara, TFU, kontraksi uterus, kandung kemih, lochea, keadaan luka perineum dan laktasi.

3. Pemeriksaan

Pemeriksaan fisik adalah pemeriksaan yang lengkap untuk mengetahui keadaan atau kelainan dari pasien. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana kesehatan umum ibu, bila keadaan umumnya baik agar dipertahankan jangan sampai daya tahan tubuh menurun, bila ada kelainan, kelainan itu segera diobati dan disembuhkan agar tidak mengganggu (Lusiana, 2020).

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mempelajari catatan medik, hasil pemeriksaan laborat yang memperkuat data obyektif dan subyektif. Penulis menggunakan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari catatan medik pasien yang terdapat di dalam buku dokumentasi bidan dan di buku KIA (Lusiana, 2020). Studi dokumentasi yang akan digunakan nantinya yaitu mempelajari hasil pemeriksaan yang telah dicatat di buku KIA pasien serta hasil laboratorium yang sudah dijalani pasien.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan instrument sebagai salah satu langkah penting untuk memperoleh penyajian data yang berarti dan kesimpulan yang baik (Notoadmodjo, 2020). Terdapat kriteria pencatatan asuhan kebidanan yaitu:

- 1) Pencatatan dilakukan segera setelah melaksanakan pada KIA atau rekam medis pasien
- 2) Ditulis dalam bentuk pencatatan SOAP
- 3) S adalah subjektif, mencatat hasil analisa
- 4) O adalah objektif, mencatat hasil pemeriksaan
- 5) A adalah hasil analisa, mencatat diagnosa dan masalah kebidanan
- 6) P adalah peaksanaan, mencatat seluruh perencanaan dan pelaksanaan yang sudah dilakukan seperti tindakan antisipasi, tindakan segera, tindakan secara komprehensif meliputi penyuluhan, dukungan, kolaborasi, evaluasi *follow up* dan rujukan
- 7) Format asuhan kebidanan, Lembar KSPR, Buku KIA, Lembar Patograf, Lembar Observasi, Lembar Penapisan

3.8 Analisis

Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif dengan metode pendekatan studi kasus. Dari diagnosis yang di dapat untuk di tindak lanjuti dari permasalahan dan akan di dapatkan hasil tindakan dan evaluasi hasil.

3.9 Etika Penelitian

1) *Ethical clearance*

Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah mendapat surat kelayakan etik penelitian dari komite etik penelitian.

2) *Informed consent*

Pengambilan data dilakukan setelah menjelaskan beberapa informasi yang relevan terkait penelitian sebelum mendapat persetujuan untuk menghormati hak partisipan dan agar keikutsertaan partisipan dalam penelitian bukan merupakan sebuah keterpaksaan, maka peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan.

3) *Anonymity*

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi dan Anonimitas partisipan. Prinsip ini wajib dilakukan untuk menghormati dan melindungi hak partisipan. Nama Partisipan selama penelitian tidak digunakan atau dicantumkan. Melainkan diganti dengan kode atau inisial penelitian. Kode dan inisial partisipan ini digunakan dengan tujuan untuk menjaga kerahasiaan partisipan.